

Pemberdayaan Pendidikan Usia Dini Aisyiyah Kasihan melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dan Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet

Empowerment of Aisyiyah's Early Childhood Education through Training on Making Internet-Based Learning Videos and Learning Management

Arif Budi Raharjo ¹

Asep Purnama Bahtiar ^{2*}

¹Department of Islamic Religious Sciences, Muhammadiyah University Yogyakarta, Indonesia

²Department of Sharia Economics, Muhammadiyah University Yogyakarta, Indonesia

email: arifbr@umy.ac.id

Kata Kunci

Video Pembelajaran
Literasi Digital
Guru PAUD

Keywords:

Learning Video
Digital Literacy
PAUD's Teacher

Received: December 2023

Accepted: February 2024

Published: April 2024

Abstrak

Sejak pandemi covid-19 menimpa masyarakat Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Aisyiyah Cabang Kasihan (AIKA) telah menerapkan PJJ (distance learning) sebagai model pembelajaran. Akan tetapi PJJ belum bisa dilaksanakan secara lebih maksimal disebabkan dua hal: pertama, belum digunakannya aplikasi pembuatan video pembelajaran secara maksimal oleh para guru PAUD. Kedua, belum maksimalnya penggunaan jaringan internet dalam pengelolaan pembelajaran. Tujuan program pengabdian ini adalah mengoptimalkan PJJ dengan cara meningkatkan keterampilan guru dalam pembuatan video pembelajaran dan manajemen pembelajaran berbasis internet. Metode yang digunakan adalah FGD, pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Filmora, Google Drive dan Youtube Chanel. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa: pertama, PJJ dilaksanakan dengan lebih baik karena ditunjang video pembelajaran yang lengkap dan menarik dan manajemen manajemen pembelajaran berbasis internet. Kedua, literasi digital para guru mengalami peningkatan setelah dimiliki pengalaman dan keterampilan baru dalam pembuatan video pembelajaran yang lebih menarik dan memiliki trademark sekolah serta kepala sekolah lebih menggunakan internet sebagai instrumen pengelolaan pembelajaran.

Abstract

Since the COVID-19 pandemic hit the Indonesian people, the Branch of Aisyiyah Kasihan Early Childhood Education (PAUD) has implemented PJJ (distance learning) as a learning model. However, PJJ has not been able to be implemented optimally due to two things: first, the application for making learning videos has not been used optimally by PAUD teachers. Second, the use of the Internet network has yet to be maximized in learning management. This service program aims to optimize PJJ by improving teacher skills in making learning videos and internet-based learning management. The method used is FGD, training, and assistance using the Filmora, Google Drive, and YouTube Chanel applications. The results indicate that PJJ is implemented better because complete and interesting learning videos and internet-based learning management support it. Second, digital literacy in teachers has increased after having new experiences and skills in making learning videos that are more interesting and have a school trademark, and principals use the internet more as a learning management instrument.



© 2024 Arif Budi Raharjo, Asep Purnama Bahtiar. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7055>

PENDAHULUAN

Keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negerirepublik indonesia, nomor 03/ kb / 2021, nomor 384 tahun 2021, nomor hk.01.08 / menkes/ 4242 / 2021, nomor 440-717 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi coronavirus disease 2019 (covid-19) pada keputusan kesatu mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus

How to cite: Raharjo, A. B., & Bahtiar, A. P. (2024). Pemberdayaan Pendidikan Usia Dini Aisyiyah Kasihan melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dan Manajemen Pembelajaran Berbasis Internet. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(4), 696-702. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7055>

Disease 2019 (COVID- 19) dilakukan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan atau pembelajaran jarak jauh.

Dari aspek kurikulum diberikan alternatif dengan kurikulum darurat, yaitu kurikulum yang disederhanakan dari segi isi (*content*). Dengan penyederhanaan kurikulum tersebut sekolah dapat menggunakan kompetensi dasar esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Pelaksanaan kurikulum berlaku sampai akhir tahun ajaran (Wirantho dalam Praptono, 2020:61). Dengan adanya kurikulum darurat ini, diharapkan dapat mempermudah seluruh warga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran selama masa pandemi. Guru mempunyai acuan kurikulum sederhana, dan berkurang beban mengajarnya. Siswa tidak dibebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum, serta mempermudah orang tua dalam memberikan pendampingan pembelajaran di rumah. sehingga untuk jenjang PAUD. Untuk modul pembelajaran sendiri mencakup uraian pembelajaran berbasis aktivitas untuk guru, orangtua, dan siswa. Prinsip modul untuk PAUD adalah "Bermain adalah Belajar (BDR)" (Hanafi, 2020:54-55). Bahkan sebagai opsi ketiga jikapun tidak menggunakan kurikulum darurat adalah secara mandiri Satuan pendidikan melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri dengan menganalisis kurikulum 2013 berdasar Permendikbud no 37 tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.(Wirantho dalam Praptono, 2020:61)

Selama berlangsungnya penutupan sekolah, seluruh stakeholder terutama sekolah dan guru terus melakukan sejumlah upaya agar siswa tetap belajar dari rumah dengan menyelenggarakan pembelajaran online. Meskipun sejumlah pihak menilai langkah ini masih jauh dari kata efektif, seolah tak ada pilihan, cara ini adalah satu-satunya yang bisa ditempuh oleh pemerintah dalam rangka memutus penyebaran COVID-19 dan menghindari kluster sekolah. Pembelajaran (Hanafi, 2020:45)

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) memiliki kelebihan dan kekurangan, namun mengantisipasi kekurangannya adalah menjadi prioritas yang harus segera disadari dan dapat diatasi oleh guru. Diantara kekurangannya adalah pembelajaran *daring* juga rentan mengakibatkan siswa menjadi bosan di rumah, bahkan siswa merasa stres karena sosialisasi dengan teman berkurang dan sibuk dengan tugas menumpuk dari guru, yang banyak dikeluhkan terlalu berlebihan (Hanafi, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran online menemui banyak kendala. Dari sisi guru, guru masih kesulitan dalam mengelola PJJ dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum (Hanafi, 2020:52). dari sisi orang tua, tidak semua orang tua memiliki kemampuan pedagogik atau mampu mendampingi anak-anak belajar di rumah dengan optimal (Hanafi, 2020:52). Sedangkan dari sudut peserta didik mayoritas siswa merasa kesulitan konsentrasi belajar dari rumah dan mengeluhkan beratnya penugasan soal atau latihan dari guru. (Hanafi, 2020:52)

Dampak buruk pandemi covid-19 yang menimpa dunia pendidikan baik nasional maupun global, memunculkan kekhawatiran menurunnya hasil pendidikan. Di sisi lain era revolusi industri 4.0 yang dicirikan dengan penggunaan teknologi informasi komunikasi (TIK) di segala bidang, menjadi momentum yang mamaksa untuk akselerasi penggunaan TIK oleh seluruh lapisan sistem pendidikan. Dengan demikian penggunaan TIK sebagai kelengkapan ataupun alternatif pelaksanaan BDR diharapkan dapat menjaga kualitas pembelajaran.

Di sisi lain era revolusi industri 4.0 yang dicirikan dengan penggunaan teknologi informasi komunikasi (TIK) di segala bidang, menjadi momentum yang mamaksa untuk akselerasi penggunaan TIK oleh seluruh lapisan sistem pendidikan. Pendidikan di abad ini yang tidak menggunakan TI akan mengalami kemunduran. Dengan demikian penggunaan TIK sebagai kelengkapan ataupun alternatif pelaksanaan BDR diharapkan dapat menjaga kualitas pembelajaran.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Aisyiyah Kasihan (AIKA) adalah salah satu PAUD Aisyiyah yang terletak di Kecamatan Kasihan kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. Sebagaimana institusi pendidikan lainnya, pada saat ini juga tengah terdampak pandemi Covid-19 sehingga melaksanakan pendidikannya dengan moda Belajar Dari Rumah (BDR).

Di PAUD ini 100% para guru telah menggunakan media daring dalam pembelajaran sehingga jauh lebih baik dari gambaran hasil survey nasional yang dilakukan oleh Kemdikbud untuk melihat dampak pandemi terhadap proses pendidikan nasional, yakni 59,05% guru yang memberikan materi secara interaktif melalui media daring. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020:15)

Selama masa pandemi, pembelajaran di PAUD AIKA tetap dapat berjalan dengan baik, hal ini disebabkan PAUD ini tergolong maju dibandingkan dengan PAUD lain di sekitarnya. Para pendidik yang berjumlah 8 orang mayoritas 75% berusia muda dengan kepala sekolah bergelar Master menjadikan institusi pendidikan ini mampu bersaing dalam memerebutkan kepercayaan masyarakat. Di lingkungan kecamatan Kasihan bahkan PAUD ini bersaing ketat dengan TK Alhamdulillah yang lebih dahulu didirikan dari PAUD Aisyiyah ini. Tuntutan untuk BDR, mampu diselenggarakan secara optimal. Layanan pendidikan diselenggarakan dengan mengoptimalkan kemampuan para pendidik yang mayoritas berusia muda dan sangat tinggi tingkat literasi digitalnya. Para guru mempersiapkan materi pembelajaran mingguan dengan membuat rekaman-rekaman audio visual, di sisi lain para guru juga berkomunikasi intensif dengan para orang tua dengan memaksimalkan aplikasi WhatsApp. Permasalahannya adalah bahan-bahan yang telah dipersiapkan secara rutin per minggu masih diambil secara manual/langsung oleh para orang tua ke sekolah. Pendistribusian bahan belum dilakukan dengan mengoptimalkan media internet, dengan kata lain untuk aspek komunikasi dengan orang tua masih mengandalkan penggunaan dan pemanfaatan Handphone (HP) sebatas melalui aplikasi WhatsApp. Demikian pula banyaknya bahan pembelajaran audio-visual yang telah dihasilkan oleh para guru, belum terorganisasi secara digital memanfaatkan internet. Disayangkan juga hasil-hasil rekaman tersebut belum diamankan (di-protect) dengan pemberian "lisensi" (*watermark* sekolah) sehingga belum mengapresiasi aspek hak cipta para guru dan kurang bernilai promotif bagi sekolah. Website dan link Youtube sebenarnya telah dimiliki oleh PAUD ini, akan tetapi belum teroptimalkan sebagai media komunikasi sebagai sumber dan media belajar.

Kondisi keterbatasan pada aspek manajemen pembelajaran dan proteksi hak cipta tersebut menjadi latar belakang perlunya dilakukan pemberdayaan bagi PAUD AIKA untuk terus meningkatkan mutu layanan pendidikannya sekaligus mengantisipasi akan terus berlangsungnya pandemi Covid-19 sehingga masih meniscayakan moda BDR. Pemberdayaan ini dilakukan dengan pemberian pelatihan bagi para guru dalam membuat bahan pembelajaran multimedia yang lebih atraktif dan memiliki proteksi plagiasi berupa "lisensi" khusus sebagai identitas institusi yang juga akan menjadi brand PAUD sehingga lebih bernilai promotif. Pelatihan juga dilakukan dalam manajemen digital dengan memanfaatkan secara lebih maksimal sistem jaringan internet, sehingga layanan pendidikan yang diselenggarakan kian efisien sekaligus berkualitas dari aspek penggunaan Teknologi Informasi (TI).

Media video pembelajaran dianggap tepat digunakan saat pandemi Covid-19 karena mudah digunakan dan dapat diikuti oleh seluruh peserta didik (Ridha, 2021; Herani, 2021; Machfud, 2021; Syafi'i, 2020). Program pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan BDR dengan memberikan keterampilan baru bagi para guru dalam meningkatkan mutu pembuatan video pembelajaran, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas BDR di PAUD AIKA, sehingga pada akhirnya dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini.

METODE

Tahapan dan Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) melakukan analisis kebutuhan yang dilaksanakan melalui wawancara dan FGD; (2) menyusun rancangan program kegiatan; dan (3) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dengan tahap-tahap koordinasi dengan lembaga terkait dan para guru PAUD AIKA terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, melaksanakan pelatihan sesuai dengan jadwal yang disepakati, melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan, dan pemantauan kegiatan setelah pelatihan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap khalayak sasaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi: (1) pertemuan pertama, yaitu orientasi dasar tentang video pembelajaran interaktif oleh tim pelaksana; dan (2) pertemuan kedua Pengenalan aplikasi Filmora; (3)

pertemuan ketiga praktik editing menggunakan aplikasi Filmora; (4) pertemuan keempat disampaikan materi penggunaan internet sebagai manajemen pembelajaran yakni pemanfaatan google drive dan chanel youtube sekolah; (5) pertemuan kelima hingga ke ketujuh adalah pendampingan untuk memastikan terimplementasikannya keterampilan yang telah dilatihkan kepada para guru.

Sasaran

Sasaran strategis yang dilibatkan dalam kegiatan pemberdayaan sekolah ini ada delapan (8) orang yang terdiri dari: satu (1) orang kepala sekolah dan tujuh (7) orang guru.

Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi: (1) evaluasi proses meliputi keaktifan para guru sebagai peserta pelatihan sebagai indikator dan tolok ukur, yaitu kehadiran yang dilihat dari daftar hadir presensi setiap pertemuan dan aktivitas dilihat dari keterlibatan peserta dalam berdiskusi, tanya jawab, serta latihan individu atau kelompok; (2) efektifitas pelatihan diukur dari pemahaman dan wawasan para guru dalam membuat bahan dan proses pembelajaran auditif; dan (3) keterampilan, sebagai tolak ukurnya adalah kemampuan para guru dalam menghasilkan produk rekaman auditif bahan dan proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh sekolah dari kegiatan pemberdayaan ini yaitu: (1) para guru memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang video pembelajaran dan manajemen pembelajaran berbasis internet; (2) para guru memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam membuat video pembelajaran yang lebih menarik dan ber-trademark. (3) Kepala sekolah memiliki pengetahuan baru dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan mengoptimalkan jaringan internet. Para pendidik di PAUD AIKA sangat antusias mendapat pelatihan dan pendampingan tentang penggunaan RK.

Hasil evaluasi selama pelaksanaan program pengabdian, warga sekolah sangat kooperatif dan partisipatif terhadap seluruh kegiatan. Demikian juga dalam kegiatan pelatihan para guru menunjukkan keseriusan dan antusiasme. Bentuk keseriusan dan antusias peserta dapat dilihat dari keaktifan menghadiri pelatihan, keaktifan bertanya dan mengerjakan latihan yang diberikan instruktur. Persentase kehadiran peserta sebesar 95%. Evaluasi terhadap hasil akhir dapat disimpulkan bahwa 90% dari 6 peserta telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan bahan dan proses pembelajaran auditif. Khusus pada para guru, setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap peningkatan profesionalitas kerja di bidang pembuatan bahan pembelajaran berbasis TIK dan pemanfaatan RK Suara Edukasi sebagai penunjang BDR pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil yang dicapai selama kegiatan pelatihan dan setelah pelatihan yang meliputi keaktifan, antusiasme, dan kreativitas dalam menghasilkan bahan pembelajaran dan proses pembelajaran, dapat dinyatakan bahwa program pemberdayaan sekolah dan khususnya kegiatan pelatihan yang telah dilakukan berhasil. Perbandingan kondisi sebelum dengan sesudah kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Perbandingan Sebelum dan Setelah Pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Belum memiliki wawasan yang cukup tentang aplikasi video pembelajaran Filmora	Diberi wawasan tentang aplikasi video pembelajaran Filmora	90% peserta memahami tentang aplikasi video pembelajaran Filmora
2	Belum memiliki pengetahuan tentang manajemen pembelajaran berbasis internet	Diberi pengetahuan tentang manajemen pembelajaran berbasis internet	90% peserta memahami tentang manajemen pembelajaran berbasis internet
3	Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat video pembelajaran yang lebih menarik	Diberi pengetahuan dan pelatihan membuat video pembelajaran yang lebih menarik	90% peserta memahami dan terampil membuat video pembelajaran yang lebih menarik
4	Mengelola pembelajaran secara manual	Diberi dorongan untuk memanfaatkan internet dalam pengelolaan pembelajaran	Sudah mulai digunakannya google drive dan chanel you tube sekolah sebagai aplikasi pengelolaan pembelajaran

Menurut Ribawati (2015) bahwa penggunaan media video berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Apabila media video dikemas dengan menarik, menyenangkan dan mudah difahami, maka media video juga dapat membantu orang tua dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Pendidik juga terbantu dalam menanamkan karakter baik kepada peserta didik. Dengan adanya media video, peserta didik terbantu dan terbimbing ketika belajar di rumah. Peserta didik dapat lebih memahami materi dengan bantuan media video yang dibagikan oleh pendidik (Merdekawati, 2019; Yudhianto, 2017)



Gambar 1. Proses Pelatihan Aplikasi Filmora Para Guru PAUD AIK bersama Dosen dan Mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan media video pembelajaran di Sekolah Dasar telah berjalan dengan baik. Mayoritas pendidik menganggap bahwa media video pembelajaran efektif dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, dimana dapat membantu pendidik untuk mengajarkan materi sulit dan materi yang membutuhkan kegiatan praktikum. Penggunaan media video juga disukai oleh peserta didik karena dapat membantu peserta didik belajar di rumah, memotivasi peserta didik untuk belajar. Media video juga merangsang pendidik dalam menemukan atau membuat video-video yang kreatif dan dapat membantu peserta didik saat belajar pada masa pandemi Covid-19 (Ridha, 2021:161)

Video digadang menjadi salah satu kemajuan teknologi telah banyak memberikan pengaruh positif dan kemajuan bagi manusia dan kebudayaannya. Berkat munculnya beragam video, orang tidak lagi sulit untuk mendapatkan berbagai informasi, pengetahuan dan hiburan (Busyaeri dalam Cahyana, 1907:13). Kelebihan media video adalah bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada setiap bidang kehidupan, media video sebagai media menyajikan peristiwa kepada kelompok besar atau kelompok kecil, media video lebih mudah menanamkan konsep dan pemikiran kritis dibandingkan media cetak seperti foto (Febriana dalam Cahyana, 1907:14), Manfaat media video pada proses pembelajaran di antaranya dapat memberikan pesan dan informasi dengan mudah serta merata kepada peserta didik, bisa mengatasi keterbatasan waktu dan ruang karena lebih realistis dan dapat diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan, serta dapat melengkapi pengalaman-pengalaman bagi peserta didik ketika mereka berdiskusi, membaca atau praktik (Febriana dalam (Cahyana, 1907:14). Penggunaan media visual pada masa pandemi Covid-19, dapat membantu pendidik untuk mengajarkan materi sulit dan materi yang membutuhkan kegiatan praktikum. (Ridha, 20-21).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan yang berupa perubahan kondisi setelah pemberdayaan khususnya pelatihan terkait kondisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak pada sasaran program, maka dapat

disimpulkan: (1) kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan PAUD AIKA yang berbentuk pelatihan pembuatan video pembelajaran dan manajemen pembelajaran berbasis internet bagi guru dan kepala PAUD AIKA telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan lancar; dan (2) bukti keberhasilan tersebut adalah para guru peserta pelatihan dapat menjelaskan pengetahuan tentang video pembelajaran sebagai media efektif pembelajaran dan manajemen pembelajaran berbasis internet serta keterampilan dalam pembuatan video pembelajaran sehingga para guru telah menghasilkan produk bahan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah di dokumentasikan dan dishare melalui googledrive dan chanel you tube sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada Dinas Pendidikan kapanewon Kasihan dan majelis pendidikan dasar menengah Pimpinan Daerah Aisyiyah Bantul yang membolehkan kegiatan ini berlangsung. Terima kasih disampaikan pada Kepala PAUD AIKA yang telah menyediakan tempat kegiatan. Terima kasih disampaikan pada seluruh guru yang telah mengikuti program pemberdayaan khususnya pada kegiatan pelatihan.

REFERENSI

- Cahyana, A. D. (1907). Analisis Kelayakan Video Pembelajaran Untuk Jenjang Sd Di Saluran Youtube Ruangguru dan Labeledu Channel. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, **16**(1), 12-20. <https://doi.org/10.17509/md.v16i1.26363>
- Hanafi, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Respon Muslim dalam Kehidupan Sosial Keagamaan dan Pendidikan. *Delta Pijar Khatulistiwa*.
- Herani, N. E. (2021). Pemanfaatan video pembelajaran pada mata pelajaran tematik terpadu Di sekolah dasar saat pandemi COVID-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, **1**(1), 58-66. <http://dx.doi.org/10.51878/edutech.v1i1.193>
- https://www.researchgate.net/publication/340003099_Panduan_Daring_Learning_Penerapan_Aplikasi_Edmodo_dalam_Pembelajaran_IPA_Sekolah_Dasar
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Analisis Survei Cepat.
- Machfud, M. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran di SMP Negeri 2 Tarakan Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, **1**(3), 179-188. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i3.645>
- Merdekawati, P., & Christiana, E. (2019). Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Wringinanom Gresik. *Jurnal BK UNESA*, **10**(1)
- Praptono. (2020). Pendidikan Pada Masa Wabah, Tantangan Baru Bagi Sekolah, Guru dan Orang Tua.
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, **1**(1), 134-145 <http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v1i1.756>
- Ridha, M., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **5**(1), 154-162. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.925>
- Syafi'i, I., Sa'diyah, C., Wakhidah, E. W., & Umah, F. M. (2020). Penerapan video pembelajaran daring anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, **3**(2), 140-160.

Yudianto, A. (2017). Penerapan video sebagai media pembelajaran.